

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Abad 21

Avrillian Nur Avifah^{1*}, Wahyuni Isna Apriana², Erlian Adi Hayuningrum³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ avrillian.nuravifah@gmail.com*

² wahyuniisnaapriana@gmail.com

³ erlianadihayuningrum@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Tantang;
Solusi;
Pendidikan karakter;
Abad 21.

: ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan landasan fundamental dalam membentuk generasi berakhhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan zaman. Di era abad ke-21, implementasi pendidikan karakter di sekolah menghadapi berbagai kendala, seperti pergeseran nilai sosial, lemahnya keteladanan lingkungan, dan dominasi pendekatan akademik yang menitikberatkan aspek kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkaji tantangan dan solusi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dan menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan budaya sekolah, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi yang kontekstual. Strategi yang holistik, integratif, dan berkelanjutan menjadi kunci untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru, reformulasi kebijakan pendidikan, serta pendekatan kolaboratif untuk memperkuat karakter peserta didik secara menyeluruh.

Keywords:

Challenges;
Solutions;
Character Education;
21st Century.

ABSTRACT

Character education is a fundamental foundation in shaping a noble generation that can face the challenges of the times. In the 21st century, the implementation of character education in schools faces various obstacles, such as the shift in social values, the weakening of role models in the environment, and the dominance of academic approaches that emphasize cognitive aspects. This study uses descriptive qualitative methods with techniques of interviews, observations, and documentation to examine the challenges and solutions for implementing character education in elementary and junior high schools. The results indicate that the success of character education greatly depends on teachers' competence, school cultural support, collaboration with families and communities, and the use of contextual technology. A holistic, integrative, and sustainable strategy is key to making character education an integral part of the learning process. This research recommends strengthening teacher capacity, reformulating educational policies, and adopting collaborative approaches to comprehensively strengthen students' character.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal intelektual, tetapi juga memiliki keunggulan dalam moral dan etika. Pendidikan

karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Muslich, 2022: 2). Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai mulia pada siswa, agar mereka memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks negara (Wibowo, 2012: 3). Di era abad ke-21, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan nilai-nilai sosial yang begitu cepat. Di era abad ke-21, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan nilai-nilai sosial yang begitu cepat.

Untuk mengimplementasi pendidikan karakter di sekolah abad 21 tidaklah mudah. Berbagai tantangan seperti pergeseran nilai dalam masyarakat, kurangnya teladan dari lingkungan sekitar, keterbatasan pemahaman guru, serta dominasi pendekatan akademik yang menekankan pada aspek kognitif, menjadi hambatan yang signifikan. Pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan tidaklah sederhana. Beragam rintangan muncul, seperti kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang berfokus pada karakter, lemahnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta dampak negatif dari media dan masyarakat sekitar. Rintangan-rintangan ini memerlukan solusi yang strategis agar pendidikan karakter dapat dengan baik terintegrasi dalam proses belajar mengajar serta budaya sekolah secara keseluruhan. Diperlukannya pendekatan yang holistik dan inovatif. Sekolah harus mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya sekolah. Penguatan kompetensi guru dalam hal pengelolaan nilai-nilai karakter juga menjadi kunci utama. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat menjadi solusi strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih relevan dengan dunia peserta didik saat ini. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga mutlak diperlukan agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi menjadi gerakan bersama yang konsisten dan berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat dan strategi implementasi yang adaptif, pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi berakhhlak mulia, berdaya saing, dan berjiwa kebangsaan di era global ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji tantangan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah abad 21. Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami (Moleong, 2019). Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan siswa di beberapa sekolah dasar dan menengah pertama yang telah menerapkan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi program dan kebijakan sekolah. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pendidikan karakter

menurut Kemendikbud serta teori pendidikan karakter dari (Muslich, 2022) dan (Wibowo, 2012). Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member checking untuk memverifikasi hasil interpretasi dengan partisipan (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu sekolah yang telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan budaya sekolahnya. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan meminta persetujuan partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan melakukan komunikasi terbuka dengan pihak sekolah. Tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis untuk menemukan solusi kontekstual yang bisa diterapkan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi implementatif yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di sekolah abad 21. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih relevan dengan tantangan global saat ini..

Hasil dan pembahasan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah abad ke-21 menjadi kebutuhan mendesak dalam merespons tantangan zaman, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan pergeseran nilai sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter masih menghadapi hambatan serius, antara lain pergeseran nilai di masyarakat yang semakin pragmatis, lemahnya keteladanan dari lingkungan sekitar, serta dominasi pendekatan akademik yang hanya menekankan aspek kognitif. Dalam pengamatan terhadap sekolah dasar, tampak bahwa meskipun nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi telah dimasukkan dalam kurikulum, implementasinya belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Lickona (1996), “pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga menanamkan kebiasaan moral melalui keteladanan, keterlibatan emosional, dan pembiasaan perilaku baik” (Journal of Moral Education, 25(1), hlm. 94).

Selain itu, kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter menjadi tantangan tersendiri. Guru masih banyak yang belum terlatih dalam strategi pembelajaran berbasis karakter yang holistik. Sejalan dengan temuan Berkowitz dan Bier (2005), efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mendesain lingkungan kelas yang mendukung pertumbuhan moral siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi solusi strategis yang tidak dapat diabaikan. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai luhur juga menjadi prasyarat mutlak. Lingkungan sekolah harus menjadi ruang yang aman, inklusif, dan memotivasi siswa untuk menampilkan karakter positif secara konsisten.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karakter juga menjadi alternatif yang relevan dengan kondisi siswa saat ini. Teknologi dapat digunakan untuk membangun narasi moral melalui media interaktif seperti video, simulasi, maupun diskusi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Nucci (2017) yang menekankan bahwa “pembelajaran karakter yang kontekstual dan digital dapat memperkuat keterlibatan siswa secara afektif dan kognitif dalam memahami nilai moral.” Dalam praktiknya, penggunaan media digital harus tetap diarahkan agar tidak melenceng dari tujuan utama, yaitu pembentukan kepribadian yang utuh.

Lebih jauh, pendekatan pendidikan karakter perlu diperluas ke luar ruang kelas dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi lintas sektor ini bertujuan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah agar tidak terputus di rumah dan lingkungan sosial. Zubaidah (2019) menyebutkan bahwa “karakter yang kuat hanya bisa dibentuk melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang konsisten dalam menyampaikan pesan-pesan moral.” Maka, diperlukan kebijakan yang mendukung ekosistem pendidikan karakter secara berkelanjutan, mulai dari penyusunan

kurikulum, penguatan peran guru, hingga sistem evaluasi yang mampu menilai pencapaian karakter siswa secara komprehensif.

Dengan strategi implementasi yang adaptif dan kolaboratif, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi budaya hidup yang membentuk generasi berakhhlak, tangguh, dan berdaya saing dalam menghadapi era global.

Simpulan

Pendidikan karakter di sekolah abad ke-21 merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab kompleksitas tantangan global yang mengancam integritas moral generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter masih mengalami hambatan signifikan, baik dari aspek internal sekolah maupun pengaruh eksternal seperti media dan nilai sosial yang berubah. Kendati demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui penguatan kapasitas guru, integrasi nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif. Pemanfaatan teknologi secara bijak dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga terbukti penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan agar nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga tertanam dalam perilaku siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan karakter dapat menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi berdaya saing tinggi dan berjiwa kebangsaan.

Referensi

- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100.
- Nucci, L. (2024). The development of morality and the character system: Implications for the Notion of Virtue. In *The Routledge International Handbook of Multidisciplinary Perspectives on Character Development*, Volume I (pp. 550-568). Routledge.
- Zubaiddah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1-24.